

Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah

Risa Umamah

Universitas Ahmad Dahlan Bantul, Yogyakarta, Indonesia
umamahrisa@gmail.com

Hani Shalihatun

Universitas Ahmad Dahlan Bantul, Yogyakarta, Indonesia
hanisha@gmail.com

Sigit Purnomo

Universitas Ahmad Dahlan Bantul, Yogyakarta, Indonesia
sigitpur@gmail.com

Septina Nur'aini

Universitas Ahmad Dahlan Bantul, Yogyakarta, Indonesia
septinanur@gmail.com

Rizki Ramadhasari

Universitas Ahmad Dahlan Bantul, Yogyakarta, Indonesia
rizkiram@gmail.com

Abstract

A learning done in school requires improvement or renewal that can help the learning process become interesting and not monotonous, because students need a pleasant learning atmosphere that can be easy in understanding the material delivered by educators according to the discussion of existing learning. through this innovative learning strategy the learning atmosphere becomes fun and is able to make students more motivated in learning. This paper explains or provides an overview of the innovative learning style in tharahab learning, this innovative learning includes unclean, hadast (large, medium, small) and ablution procedures, tayamum, and large baths. Thaharah learning with innovative learning strategies by using games, displaying

videos and practices that make students better understand what they are learning and increase interest in learning.

This innovative learning method aims to make students feel comfortable and happy in learning but do not forget the most important aspects, namely material that can be learned and practiced in everyday life.

Another goal of this innovative strategy is as a renewal in learning that is intended to get the attention of students.

Keywords: *strategy, innovative, learning, thabarab.*

Abstrak

Sebuah pembelajaran yang dilakukan di sekolah membutuhkan perbaikan atau pembaharuan yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton, karena peserta didik membutuhkan suasana pembelajaran menyenangkan yang dapat mudah dalam memahami materi yang disampaikan pendidik sesuai pembahasan pembelajaran yang ada. Melalui strategi pembelajaran inovatif inilah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Tulisan ini menjelaskan atau memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thabarab, pembelajaran inovatif ini mencakup najis, hadast (besar, sedang, kecil) serta tatacara wudlu, tayamum, dan mandi besar. Pembelajaran thabarab dengan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan game, menampilkan video dan praktik yang membuat peserta didik semakin paham apa yang dipelajarinya dan meningkatkan minat dalam belajar.

Metode pembelajaran inovatif ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan senang dalam pembelajaran namun tidak melupakan aspek terpenting yaitu materi yang dapat di pelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain dari strategi inovatif ini adalah sebagai pembaharuan dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik.

Kata Kunci: *strategi, inovatif, pembelajaran, thabarab.*

A. Pendahuluan

Keterlibatan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan tentunya membutuhkan sebuah metode. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran inovatif yang menyenangkan dan memerhatikan proses

pembelajaran yang baru. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara yang baru secara tidak langsung memberi kebebasan berpikir seluas-luasnya, tanpa adanya rasa beban takut salah pada peserta didik. Kebebasan berpikir dalam pembelajaran yang demikian sangat kondusif untuk melatih berpikir kreatif dan imajinatif.

Menurut Utami Munandar berdasarkan hasil survey yang dilakukan Indonesia *Education Sector Survey Report*, dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia semata-mata hanya menekankan pada keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan. Sederhananya, pendidikan di Indonesia masih berkuat pada aspek formalitas yang bersifat mekanistik. Selain itu, tampaknya pendidikan di Indonesia masih mengedepankan teoritis yang cenderung membuat bosan peserta didik tanpa adanya suatu praktik atau aplikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, melalui metode pembelajaran inovatif diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi dengan mudah, menarik, menyenangkan dan mampu menumbuhkan ide-ide baru dengan kreatifitas masing-masing peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran inovatif yang ditambah dengan praktik juga diharapkan bisa mencetak peserta didik yang bertanggung jawab dan dapat menerapkan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Misalkan pembelajaran Thaharah yang ada di sekolah. Dulu seorang guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dibanding dengan peserta didik, seolah-olah hanya pengajarliah yang boleh aktif sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar. Ternyata hal itu membuat peserta didik jenuh atau bosan. Maka dari itu melalui metode pembelajaran inovatif diharapkan tercipta suasana kegiatan pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembaharuan dalam pembelajaran berjalan seiring dengan perubahan zaman yang tak henti-hentinya berubah setiap waktu. Kebutuhan akan layanan pendidikan bagi setiap individu sebagai peserta didik dalam pembentukan karakter kepada yang lebih dewasa

dan pengembangan ilmu pengetahuan, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengatasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program dengan cara pembelajaran yang berbeda sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran inovatif yang diterapkan di sekolah dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas memicu peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang selalu dinantikan. Dalam proses pembelajaran inovatif bukan hanya memberikan manfaat yang banyak bagi peserta didik akan tetapi pendidik juga memperoleh manfaat seperti peningkatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dengan ide-ide yang baru yang pendidik terapkan. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran inovatif diharapkan dapat bersaing dengan pendidik lainnya dalam berkreasi, berprestasi, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Inovatif

Strategi dalam pembelajaran adalah cara untuk menyeleksi serta mengurutkan proses belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Penelitian dalam strategi pembelajaran telah memberikan banyak kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan peserta didik dengan pembelajaran yang telah direncanakan¹. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk diterapkan pada peserta didik, strategi pembelajaran yang telah tersistematis mampu merubah tatanan yang tadinya belum kondusif menjadi sebuah strategi pembelajaran yang efektif.

¹ Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 6.

Istilah “strategi” pertama kalinya dikenal di kalangan militer tepatnya untuk mengatur strategi perang atau pertempuran yang diatur oleh komandan yang membuat strategi perang. Semakin hebat strategi yang digunakan dan kekuatan pasukan memungkinkan kemenangan sangat besar. Seiring berjalannya waktu kata “strategi” diadopsi dalam dunia pendidikan. Kata strategi digunakan sebagai cara atau siasat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, atau strategi juga dapat diartikan sebagai rencana dalam proses pendidikan yang berisi rangkaian atau tahapan kegiatan yang sudah terencanakan dan terstruktur dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dalam hal ini strategi lebih mengerucut yaitu pada pembelajaran dan lingkungan pembelajaran tertentu.

Kemp (1995) menjelaskan maksud dari strategi pembelajaran adalah sersangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Komza dalam Sanjaya (2007) menerangkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai. Gerlach dan Ely (2017) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara dalam pembelajaran yang dipilih pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi yang jelas mengenai strategi pembelajaran adalah definisi menurut Dick dan Carey (1990), mereka menjelaskan bahwa yang terkandung dalam strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²

Kata “inovatif” berasal dari bahasa Inggris *innovative* yang memiliki makna menemukan sesuatu yang baru dan tidak seperti yang biasanya dilakukan³. Pembelajaran inovatif yang

2 Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 14.

3 Suyadi. hlm 177.

tepat dapat menjadikan peserta didik memahami materi secara berkesinambungan apabila pembelajaran inovatif tersebut bersifat *happy education*. Pembelajaran yang menyenangkan dan merupakan metode baru tidak hanya berlaku pada peserta didik dengan ciri usia 0-10 tahun melainkan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Metode pembelajaran menyenangkan akan membuat peserta didik untuk rileks, tidak bosan serta dapat memperhatikan proses pembelajaran secara baik. Hal tersebut dikarenakan rasa perhatian dan keingin tahuan peserta terhadap metode dan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran umumnya ialah dengan metode ceramah, tanya jawab maupun menerangkan materi yang terkadang sangat menjenuhkan bagi peserta didik. Metode pembelajaran dapat diperbarui dengan ke kreativian dari pendidik, yaitu membangun keaktifan peserta didik dan menjadikannya sebagai subjek dari pembelajaran.

Tujuan strategi pembelajaran inovatif adalah untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menambah pengetahuan sendiri, perubahan perilaku kearah yang lebih baik, serta menumbuhkan bakat peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam konteks tertentu pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan cara-cara yang baru⁴. Peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan dengan potensi dan kreativitasnya masing-masing, karena tidak ada paksaan untuk peserta didik dalam berkarya hanya saja guru membimbing peserta didik dengan cara yang inovatif terorganisir.

Penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan ciri adanya unsur pembaharuan. Metode ini bertujuan untuk menciptakan kelas yang nyaman bagi peserta didik dengan demikian potensi penyerapan materi oleh peserta didik lebih maksimal. Dikatakan demikian karena dalam metode ini peserta didik menemukan unsur

4 Suyadi. hlm.177.

– unsur baru yang berbeda dari yang biasa mereka lihat, dengar atau rasakan sebelumnya dalam pembelajaran, hal itu menjadikan rasa penasaran dan rasa antusiasisme peserta didik dalam materi dan strategi yang akan di terapkan dalam kelas. Antusias peserta didik sangat mendorong semangat belajar, artinya mereka akan memperhatikan, dan menilai dengan seksama metode dan materi yang di ajarkan.

a. Asas dan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif dapat diterapkan dengan beberapa asas sebagai berikut: 1) Berpusat pada peserta didik, maksudnya paradigma guru sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya harus dirubah dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar aktif membangun pemahaman dengan jalan merangkai pengalaman lama maupun baru, dengan cara-cara baru sesuai kreativitas peserta didik sehingga mampu melakukan inovasi sesuai kemampuan masing-masing peserta didik; 2) Berbasis masalah terkini dan aktual, strategi pembelajaran inovatif lebih efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah terbaru yang sebelumnya belum pernah ada karena dengan pembelajaran inovatif seseorang mampu memecahkan masalah dengan inovasi yang tinggi, dengan mencari penyelesaian dalam masalah yang baru dapat menambah wawasan bagi peserta didik tentang apa yang sedang terjadi dan bagaimana cara menghadapinya; 3) Terintegrasi, pada pembelajaran inovatif harus menggunakan asas terintegrasi, yakni dengan memadukan dua atau lebih pendekatan yang berbeda sehingga banyak inovasi yang dilakukan, dengan memadukan dua pendekatan akan meningkatkan peserta didik dalam berinovasi; 4) Berbasis masyarakat; masyarakat adalah sumber belajar peserta didik yang paling kaya, karena masyarakat mampu berubah lebih cepat daripada pendidikan. Dalam hal ini peserta didik dapat menerapkan pembelajaran inovatif dengan mengambil masalah dalam suatu masyarakat dan didiskusikan dalam proses pembelajaran di kelas, karena masyarakatlah yang dapat dijadikan sumber pembelajaran

begi peserta didik untuk memahami budaya kultur yang bisa saja terus berubah-ubah. 5) Pilihan bebas kreatif, strategi pembelajaran inovatif memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berkreasi sehingga menumbuhkan pola pikir yang bebas-kreatif, pembelajaran inovatif ini memberikan kebebasan untuk peserta didik dalam berpikir maupun menyelesaikan masalahnya karena dengan hal itu pemikiran peserta didik terus berkembang dan timbulah inovasi baru; 6) Sistemik, strategi pembelajaran inovatif berasas bebas-kreatif namun tetap mempunyai prosedur yang sistemik sehingga dengan semakin banyaknya prasyarat yang dipenuhi akan semakin banyak inovasi yang dihasilkan, walaupun bebas dan kreatif peserta didik tentunya melihat prosedur yang telah ada; 7) Berkelanjutan, dalam strategi pembelajaran inovatif setiap metode yang dilakukan yang dianggap sudah lama tidak dibuang melainkan disatukan dengan metode baru sehingga tetap dalam metode yang berkelanjutan dengan inovasi yang baru, sifat daripada pembelajaran inovatif ini adalah berkelanjutan untuk terus memanfaatkan yang telah ada dan dikembangkan pada yang lebih baik sehingga dapat digunakan kembali dalam pembelajaran.

Asas dalam pembelajaran inovatif dapat membantu proses pembelajaran karena guru telah mengetahui apa yang harus dilakukan kepada peserta didik dengan terorganisir, begitupun dengan kurikulum yang mengatur sistem pembelajaran yang dilakukan di Indonesia berpengaruh terhadap cara belajar dan memahami pelajaran peserta didik, kurikulum 2013 yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik di dalam kelas sehingga sangat membantu dalam pembelajaran inovatif yang akan dilakukan pendidik di sekolah, dalam hal ini pendidik berperan mengawasi proses pembelajaran yang sedang dilakukan peserta didik.

Asas-asas dalam pembelajaran inovatif ini sangat memungkinkan untuk di terapkan di dalam pembelajaran. perbandingan asas-asas pembelajaran biasa yang di gunakan

dalam pembelajaran dan asas–asas pembelajaran inovatif berbeda. Pembelajaran umumnya hanya sebatas pada pendidik, materi, penilaian, evaluasi dan selalu berputar demikian. Yaitu, pendidik memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan materi, kemudian di lakukannya penilaian yaitu dari ujian, sikap, dll, setelah itu baru mulai adanya evaluasi yang belum tentu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan pembelajaran inovatif dengan asas–asas yang berpusat pada peserta didik, masalah yang sedang atau mungkin terjadi, masyarakat, kreatif dan berkelanjutan. Artinya, pembelajaran ini sangat memperhatikan peserta didik dengan melihat masalah terbaru yang muncul dan memecahkan masalahnya dalam proses pembelajaran, kemudian melihat keadaan masyarakat untuk memastikan kondisi dari peserta didik karena masyarakat adalah sekolah yang secara tidak langsung mengajari hal – hal baru juga terhadap peserta didik, lalu adanya unsur baru yang kreatif guna membangun kebebasan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada dan proses ini tetap berkelanjutan.

2. Materi Thaharah

a. Najis

Najis adalah apa saja yang dipandang kotor dan menjijikan yang dapat menghalangi sahnya shalat dan thawaf, kecuali dengan mensucikannya. Berikut penjelasannya:

1) Jenis-Jenis Najis Dan Cara Mensucikannya

a) Najis Ringan (*Mukhaffafah*)

Najis yang cara mensucikannya cukup dengan membasuhkan air ke tempat yang terkena najis tersebut. Misalnya, air kencing anak laki-laki yang belum makan atau minum apapun selain ASI.

b) Najis Sedang (*Muthawassithah*)

Najis yang cara mensucikannya harus dicuci sampai bersih yaitu hilang warna, bau maupun rasanya. contohnya

(1) bangkai binatang; (2) darah; (3) daging babi; (4) potongan daging dari anggota binatang yang masih hidup; (5) muntahan; (6) air kencing dan kotoran manusia; (7) wadi (cairan putih kental yang keluar setelah melakukan pekerjaan yang melelahkan) dan madzi (cairan bening dan lengket yang keluar karena dorongan syahwat); (8) khamer.

c) Najis Berat (*Mugholladhah*)

Najis yang cara mensucikannya harus menggunakan air 7 kali, dan salah satunya harus dicampur dengan debu atau tanah yang suci. Contohnya air liur anjing dan keturunannya.

b. Hadats

Hadats adalah keadaan tidak suci yang mengenai seorang muslim sehingga menyebabkan terhalangnya orang itu melakukan shalat dan thawaf, berikut penjelasannya:

2) Macam-Macam Hadats

a) Hadats Kecil

Cara mensucikan dari hadats kecil yaitu dengan berwudlu atau tayamum. Hal yang termasuk hadas kecil: (1) mengeluarkan sesuatu dari dubur; (2) menyentuh kemaluan tanpa alas; (3) tidur nyenyak dengan posisi miring/ terlentang/ tanpa tetapnya panggul di atas lantai.

b) Hadats Besar

Cara mensucikannya dengan mandi wajib yang diawali dengan wudlu terlebih dulu seperti akan melaksanakan shalat. Hal yang termasuk hadas besar: (1) mengeluarkan mani/ sperma; (2) hubungan suami istri; (3) haid dan nifas bagi seorang perempuan.

3. Inovasi Pembelajaran Thaharah

Pembelajaran inovatif lebih menekankan pada strategi pembelajaran yang baru dengan cara yang belum pernah dilakukan dan difokuskan pada penyelesaian masalahnya langsung sehingga mampu menjadikan peserta didik yang berprestasi, merubah suasana belajar dengan lebih menarik dan menyenangkan menggunakan *game estafet* yang diiringi dengan lagu Maher Zain yang berjudul *always be there* karena dengan menggunakan *game education* dapat menunjang proses pendidikan yang lebih unggul dan meningkatkan logika, pemahaman visualisasi dari permasalahan yang nyata.

Ciri khas pada strategi pembelajaran inovatif adalah adanya unsur pembaharuan dalam pembelajaran, gagasan dalam pembaharuan munculakibat guru maupun peserta didik merasakan adanya anomalia atau krisis metode, strategi, bahkan teknik-teknik dalam memecahkan masalah belajar yang sudah ketinggalan zaman,⁵ dan kesadaran pendidik maupun peserta didik akan perkembangan yang terus berjalan sesuai zaman dengan hal ini pendidik harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran ini sehingga terlaksanalah pembelajaran inovatif seperti yang diharapkan.

Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi langsung dengan situasi belajar.⁶ artinya situasi yang tengah berlangsung dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemilihan atau pelaksanaan strategi inovatif. Sebagai seorang pendidik, kita harus mampu membaca situasi belajar peserta didik. Memerluka metode – metode tertentu untuk membangkitkan semangat, mengaktifkan siswa dalam diskusi atau pembelajaran lain yang tidak menjenuhkan bagi peserta didik. Berbagai pengertian dan tujuan yang telah dipaparkan diatas berikut metode yang penulis terapkan dalam pembelajaran di kelas.

5 Suyadi. hlm. 178.

6 Dermawan Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, hlm. 6

Secara umum, dalam pembelajaran agama islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, materi fiqh (Syariah) memiliki peranan penting dalam kurikulum Pendidikan islam yang harus tersampaikan kepada peserta didik⁷. Strategi belajar dengan permainan merupakan salah satu metode yang digunakan penulis dalam pembelajaran Fiqih. Thaharah merupakan materi yang menggunakan sistem praktek dalam pembelajarannya maka dari itu, penulis menginovasikan pembelajaran dengan menambahkan video praktek wudlu, tayamum, dan mandi besar sesuai Himpunan Putusan Tarjih. Selain video penulis juga menerapkan sistem permainan *estafet* botol dengan diiringi lagu guna merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran inovatif ini dibentuk dengan ruang kelas yang dirubah menjadi setengah lingkaran yang mengfokuskan pendidik yang berada di depan. Permainan yang di terapkan ialah permainan *game estafet* dimana pendidik memutar lagu dari Maher Zain yang berjudul “*always be there*” diiringi botol yang diputar secara *estafet* kepada seluruh peserta didik yang telah duduk membentuk setengah lingkaran dan menghentikan lagu sesuai pendidik dengan tidak melihat peserta didik mana yang mendapatkan botolnya. Hal ini menekankan keadilan pendidik kepada peserta didik dengan memilih secara acak yang berakibat peserta didik akan mempersiapkan dirinya sehingga akan mengikuti pembelajaran dengan seksama dan aktif, *game estafet* ini diulang sampai enam kali dengan tiga kali pembagian *game* sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sampai terpilihnya peserta didik untuk mempraktikan dan yang menjelaskan instruksi yang akan dilakukan.

Pada kondisi ini peserta didik yang mendapatkan botol terakhir saat lagu dihentikan harus bersedia maju untuk melaksanakan instruksi pendidik yaitu melaksanakan praktek, kemudian peserta didik yang mendapatkan botol pada putaran lagu ke dua harus

7 Mulyono. 2006. “Keefektifan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Perguruan Tinggi”. Bandung, *Jurnal Studi Keislaman* volume 2, nomor 2, hlm. 155.

bersedia memberikan instruksi kepada peserta didik yang pertama yang akan mempraktikkan gerakan thaharah.

Pada putaran pertama botol berhenti pada peserta didik yang bernama Wigih N.S selaku peraga Wudlu dan putaran kedua berhenti pada peserta didik yang bernama Hasna Rizky selaku pembaca intruksi sesuai dengan gerakan Wudlu yang disampaikan pendidik. Keduanya bekerjasama untuk memperagakan gerakan Wudlu secara benar menurut Himpunan Putusan Tarjih. Putaran berikutnya dengan lagu yang sama botol di putar estafet dan berhenti pada peserta didik yang bernama Arifatul Nafifah selaku peraga Tayamum dan di damping oleh peserta didik yang bernama M. Rizky Handra selaku pembaca intruksi gerakan Tayamum. Selanjutnya untuk peraga Mandi Wajib di peragakan oleh peserta didik yang bernama M. Wahyudin dan di bantu oleh Ahmad Tofik N. H yang membacakan intruksi gerakan Mandi Wajib.

Setelah permainan estafet botol selesai, pendidik memberikan *reward* dengan *applause* dari seluruh peserta didik kemudian menjelaskan simpulan dari materi yang disampaikan. Pada hasil penerapan pembelajaran inovatif dengan *game* estafet tersebut dapat membuat peserta didik fokus pada pembelajaran dan langsung dapat mempraktekan sesuai materi yang disampaikan dengan mudah.

C. Simpulan

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan potensi peserta didik dan suatu transfer ilmu dari berbagai sumber Pendidikan. Transfer ilmu yang biasa diterapkan oleh Lembaga Pendidikan formal ialah melalui metode ceramah, dimana metode ini telah belangsung cukup lama dalam sistem Pendidikan. Strategi adalah suatu cara yang ditempuh dalam sistem Pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil dari Pendidikan dan cepet lambatnya tercapai tujuan Pendidikan. Perlu adanya pembaharuan dalam metode Pendidikan, dimana kemajuan teknologi saat ini cukup

mempengaruhi dalam sistem Pendidikan. Pembaharuan yang dimaksud ialah inovasi dalam strategi pembelajaran dalam seluruh jenjang Pendidikan.

Strategi pembelajaran inovatif yang penulis ingin sampaikan dan terapkan ialah dengan menambahkan permainan dan video dalam materi thaharah. Materi thaharah ini mencakup najis, hadast (besar, sedang, kecil) serta tatacara wudlu, tayamum, dan mandi besar. Strategi pembelajaran yang penulis ingin paparkan secara teknis yakni, sebelum memulai pembelajaran pendidik menyampaikan tujuan dari metode yang ingin di terapkan serta mempersiapkan peserta didik untuk belajar, yaitu peserta didik membuat tatanan duduk setengah lingkaran dan pendidik ada di depan saling berhadapan dengan peserta didik. Setelah peserta didik mempersiapkan diri, maka pendidik mulai mendemonstrasikan materi thaharah disertai dengan menampilkan video tatacara wudlu, tayamum, dan mandi besar. Setelah demonstrasi materi selesai, pendidik melaksanakan uji praktek dengan memilih acak melalui permainan estafet botol. Dalam fase ini pendidik harus memperhatikan hasil peragaan dari peserta didik, untuk di benarkan jika salah atau memberikan *reward*.

Metode pembelajaran inovatif ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan senang dalam pembelajaran namun tidak melupakan aspek terpenting yaitu materi yang dapat di pelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Tujuan lain dari strategi inovatif ini adalah sebagai pembaharuan dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. *Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia, Vol 2 (1), 2018.
- Burhanuddin, Muh Azhar. *Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Di SMA Pondok Pesantren Immim Makassar*. Jurnal I darah, Vol 1 (1), 2017.
- Darmawan, Deni. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Diyanti, Asmayani. *Model Pembelajaran Inquiry Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts Negeri Tinggi Empat Lawang*, Ta'dib, Vol. XIX, (1), 2014.
- Insan, Kasyadi. *Pendidikan Fiqih SMA/SMK Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017.
- Mulyono. *Keefektifan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Perguruan Tinggi*. Bandung. Jurnal Studi Keislaman, Volume 2 (2), 2006.
- Saefudin, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Vega, Vitianingsih, Anik. *Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Inform, Vol 1 (1), 2016.

